

(hlm. 13). Nada (*tone*) atau suasana (*mood*) digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasikan *tonal montage* (hlm. 13).

2.3. GENRE ROMANCE

Genre *romance* merupakan salah satu contoh genre film yang lama. Genre ini biasanya menceritakan segala aspek cinta, hubungan romantis yang ada dalam cerita dan juga segala emosi yang dirasakan antara dua karakter (Ramsdell, 2012, hlm. 54). Dalam genre *romance*, cerita akan berfokus dengan perkembangan hubungan antara dua karakter, bagaimana perjalanan masing-masing tokoh, dan bagaimana akhir dari hubungan mereka. Dalam film, hubungan romansa digambarkan tentang bagaimana seseorang berusaha untuk mendapatkan pasangan impiannya atau pasangan yang mencintai satu sama lain (Himawan, 2017, hlm. 54).

Seiring berkembangnya zaman, genre *romance* terus berkembang dan menyesuaikan dengan zaman sekarang. Genre *romance* memiliki daya tarik yang universal karena formula kisahnya yang ringan dan menghibur (Himawan, 2017, hlm. 54). Karakteristik yang dimiliki oleh genre *romance* adalah genre ini berfokus pada perkembangan dinamika romansa antara dua karakter utama. Konflik yang ada biasanya menjadi hambatan untuk menguji hubungan romansa antara dua karakter. Yang terakhir adalah perkembangan karakter yang merubah karakter secara emosional seiring berjalannya cerita.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Dalam pembuatan tugas akhir, penulis membuat sebuah film fiksi yang memiliki durasi 21 menit. Film fiksi ini berjudul *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya*. Film fiksi ini menceritakan sepasang mantan kekasih bernama Bimo dan Clara yang bertemu kembali.

3.2. Konsep Karya

Film pendek fiksi *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya* menunjukkan bahwa cinta dapat membuat orang menjadi bodoh. Film pendek ini merupakan film *live action*

dimana konsep skenario ini berfokus pada hubungan dan permasalahan dua karakter secara romantis. Acuan *scenario* dari film pendek ini adalah film *Gitling* oleh Jopy Arnaldo, *Purnama Di Terminal Tiga* oleh Adhyatmika, dan film *OMG! Oh My Girl* oleh Thitipong Kerdtongtawee.

3.3. Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Ide yang didapati adalah penulis ingin mengangkat tema *romance* dengan menunjukkan segala kebodohan orang saat sedang jatuh cinta.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan teknik *tonal montage*, penulis menunjukkan resolusi tentang perasaan kedua karakter terhadap satu sama lain seiring mereka menghabiskan waktu bersama.

c. Studi Pustaka

Teori yang penulis pilih adalah *tonal montage* yang merupakan teori *editing* yang dikemukakan oleh Sergei Eisenstein. *Tonal montage* merupakan keputusan *editing* yang dibuat untuk membentuk karakter emosional dari sebuah adegan dan dapat berubah selama berlangsungnya adegan tersebut

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis menggunakan teknik *editing tonal montage* karena penulis mau menunjukkan bagaimana kedua karakter menyadari perasaan “asli” yang kedua tokoh alami setelah menghabiskan banyak waktu bersama.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Penulis menggunakan kumpulan *footage* yang menggambarkan perasaan dan emosi yang sebenarnya setelah kedua karakter menghabiskan waktu bersama.

2. Produksi:

Saat proses produksi, penulis bertugas sebagai *camera report* dan menjadi DIT (*Digital Imaging Technician*) yang bertugas melakukan *backup file* dan juga menghasilkan *stills* saat syuting.

3. Pascaproduksi:

Pada saat pasca-produksi, penulis bertugas sebagai editor yang memiliki tugas untuk menyelesaikan pembuatan film *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya*. Dalam tahapan ini penulis menyusun *footage* yang sebelumnya sudah dilakukan proses sinkronisasi *audio* menurut *script* dan *storyboard* yang ada. Pada proses ini juga penulis melakukan proses *editing* bersama *director* untuk memastikan visi dan misi editor selaras dengan *director*.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya menceritakan tentang Bimo yang masuk ke sebuah kafe, di mana di situ dia bertemu dengan Clara mantan pacarnya sewaktu SMA. Pertemuan mereka membawa kenangan lama bagi Bimo. Clara yang sedang terburu-buru akhirnya diantar oleh Bimo untuk mengantarkan bunga. Perjalanan itu membawa mereka untuk menghabiskan hari bersama. Saat mereka sedang makan di sebuah tempat makan, Bimo memberikan pernyataan kepada Clara bahwa akhir dari semua cinta itu menyakitkan. Hal ini membuat Clara memberi tahu Bimo bahwa dia telah diselingkuhi oleh tunangannya. Bimo pun menghibur Clara. Hal ini yang membuat Clara terbawa perasaan meskipun ia baru saja diselingkuhi oleh tunangannya.

Selama perjalanan di pasar malam, perasaan cinta Bimo terhadap Clara muncul kembali. Perjalanan yang awalnya untuk mengantar Clara berubah menjadi perjalanan yang romantis bagi Bimo. Namun setelah Clara mendapatkan telepon dari tunangannya yang telah meminta maaf, hal ini membuat Clara menolak perasaan Bimo. Yang membuat Bimo kecewa karena perasaannya padanya ditolak.